

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia saat ini sedang menghadapi penyebaran virus corona (*Covid-19*), yang juga memberikan dampak signifikan bagi Indonesia. Hingga saat ini, *Covid-19* belum menunjukkan tanda-tanda penyelesaiannya di Indonesia. Untuk mengatasi penularan *Covid-19*, pemerintah Indonesia telah menerapkan kebijakan *lockdown* sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2020 tentang kekarantinaan kesehatan. Kebijakan ini mencakup beberapa bentuk karantina, termasuk karantina wilayah, karantina rumah, karantina rumah sakit, dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Selain itu, pemerintah juga memperkenalkan konsep *new normal* sebagai upaya untuk mengadaptasi perilaku baru selama pandemi, seperti penggunaan masker, menjaga jarak, dan sering mencuci tangan.

Dalam konteks pendidikan, untuk mencegah penularan *Covid-19*, pemerintah telah mendorong institusi pendidikan, termasuk SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan perguruan tinggi di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI serta Kementerian Agama RI, untuk melaksanakan pembelajaran secara *online* atau daring (Purwanto dkk, 2020:3).

Pembelajaran daring, yang juga dikenal sebagai pembelajaran dalam jaringan, adalah sebuah proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik dan pendidik menggunakan internet sebagai mediumnya (Isman dalam Yolandasari, 2020:2). Berdasarkan keputusan Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 yang menetapkan pembelajaran dari rumah (*learn from home*) menggunakan platform daring sebagai bentuk pembelajaran jarak jauh, sehingga pembelajaran yang

seharusnya dilaksanakan dengan tatap muka oleh guru dan peserta didik dapat dijangkau peserta didik dimanapun berada.

Guru, sebagai fasilitator pembelajaran, diharapkan memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, dan sosial yang kuat. Dalam konteks pembelajaran, guru berperan sebagai pengajar sedangkan siswa sebagai subjek belajar. Kedua belah pihak dituntut memiliki kualifikasi tertentu dalam hal pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai, agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien (Sardiman dalam Gunawan dkk, 2017:2).

Sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan, guru tidak hanya memahami aspek filosofis dan konseptual, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam hal-hal teknis, terutama dalam mengelola dan melaksanakan interaksi belajar mengajar.

Tidak hanya guru, dalam proses pembelajaran, siswa adalah salah satu yang menjadi tolak ukur pembelajaran. "Siswa atau anak didik adalah salah satu elemen kunci yang menduduki posisi sentral dalam dinamika belajar mengajar" (Sardiman dalam Gunawan dkk, 2017:2). Siswa merupakan bagian integral dari pembelajaran, yang mengindikasikan bahwa mereka adalah subjek yang aktif dalam kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran tertanam dalam siswa sebagai penentu arah pembelajaran. Oleh karena itu, fokus pertama dalam pembelajaran adalah siswa. Dengan demikian, komponen pembelajaran, termasuk komunikasi dalam kelas, sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan karakteristik siswa. Komunikasi antara guru dan siswa, serta antara siswa satu dengan lainnya, merupakan elemen kunci dalam proses belajar mengajar.

Dalam pembelajaran, komunikasi memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Komunikasi yang efektif dari guru kepada siswa, dan

sebaliknya, adalah kunci kesuksesan pembelajaran. Komunikasi dalam pembelajaran seharusnya menginspirasi siswa untuk belajar, bukan sebaliknya. Darmansyah dalam Gunawan dkk (2017:3) juga menyatakan bahwa "Guru yang berkualitas adalah mereka yang menempatkan interaksi (komunikasi) di pusat lingkungan pembelajaran, memperhatikan kualitas interaksi antar siswa, antara siswa dan guru, serta antara siswa dan kurikulum." Oleh karena itu, komunikasi dalam pembelajaran sangat menentukan arah pembelajaran dan motivasi siswa untuk belajar.

Komunikasi antara guru dan siswa adalah bentuk komunikasi interpersonal. Menurut Suranto Aw dalam Muzarofah (2020:28), "Komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antara dua orang atau lebih, di mana pengirim pesan dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima serta merespons secara langsung juga." Proses komunikasi interpersonal ini akan mempererat hubungan antara guru dan siswa. Hal ini didukung oleh Cangara dalam Gunawan dkk (2017:3), yang menyatakan bahwa "Fungsi komunikasi interpersonal adalah untuk meningkatkan hubungan manusiawi, menghindari konflik, mengatasi konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain."

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas V SDN 111/I Muara Bulian, guru melaksanakan pembelajaran secara daring, pembelajaran daring dilaksanakan untuk seluruh muatan pembelajaran. Peneliti melihat proses bagaimana guru dalam menyampaikan pembelajaran dan melakukan komunikasi interpersonal terhadap peserta didik dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan *zoom* sebagai jembatan untuk terjalinnya komunikasi

timbang balik antara tenaga pendidik dengan peserta didik, agar terciptanya proses belajar mengajar setiap harinya dimasa pandemi *Covid-19*. Penggunaan aplikasi *zoom* hanya dilakukan sekali seminggu. Sedangkan untuk penggunaan aplikasi *WhatsApp* dilaksanakan setiap hari. Pada observasi awal terlihat Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru secara pribadi membuat vidio materi sendiri dengan tujuan untuk memberikan penjelasan dengan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami siswa, peserta didik tetap semangat belajar walaupun sedang dalam keadaan pandemi *Covid-19*, hal tersebut terlihat dari antusias dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran dimana dalam proses pembelajaran sering terjadi tanya jawab antara pendidik dan peserta didik dimana peserta didik bertanya mengenai materi pembelajaran dan tugas yang diberikan pendidik, kemudian pendidik juga sering bertanya kepada peserta didiknya apakah peserta didik sudah paham dengan materi yang telah diberikan pendidik. Guru sangat memperhatikan pendapat yang dikemukakan oleh peserta didik dan peduli dengan kesulitan belajar siswa, siswa yang masih belum mengerti dengan materi pembelajaran ataupun tugas yang diberikan guru boleh bertanya baik di grup *WhatsApp* maupun *chat* pribadi. Guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk semangat dalam belajar serta selalu memberi dukungan kepada peserta didik, terlihat saat guru memberi pujian ketika siswa memperoleh nilai tinggi dan memberika perhatian khusus kepada siswa yang memperoleh nilai rendah. Guru juga membentuk grup *WhatsApp* antara guru dan orang tua, melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran berguna untuk mendukung anak selama pembelajaran daring. Komunikasi yang baik dengan orang tua menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di rumah. Tentunya

pada sistem pembelajaran daring guru harus dapat merencanakan komunikasi interpersonal secara efektif agar pelaksanaan pembelajaran daring berjalan dengan baik, hal ini lah yang mendasari peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SD Pada Masa Pandemi *Covid-19*”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana strategi komunikasi interpersonal guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SD pada masa pendemi *Covid-19*?”

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah, maka tujuan penelitian yaitu “Untuk mendeskripsikan strategi komunikasi interpersonal guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SD pada masa pendemi *Covid-19*”.

1.5 Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai strategi komunikasi interpersonal guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SD pada masa pandemi *Covid-19*. Bagi pembaca, dapat menjadi referensi ilmiah dalam mengkaji masalah yang terkait dalam penelitian ini. Sebagai sumber pengetahuan dan memperkaya kajian kepustakaan strategi komunikasi interpersonal guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SD pada masa pandemi *Covid-19*. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dalam dunia pendidikan serta memahami bagaimana strategi komunikasi interpersonal guru

dalam pelaksanaan pembelajaran daring dimasa pandemi *Covid-19* dan sekaligus sebagai syarat untuk penyelesaian skripsi.